BAB II
METODE DAN SUBJEK PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam dan alamiah pembinaan ormas yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Yogyakarta. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) mengenai penelitian kualitatif di mana penelitian ini digunakan pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Maka metode penelitian ini dipilih karena membantu memberikan fleksibilitas dan juga kedalaman informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat deskriptif, serta menggambarkan fenomena yang terjadi secara menyeluruh.

2.2. Informan

Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik purposif sampling, hal ini tentunya berdasarkan pertimbangan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2013) purposive sampling adalah teknik dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh, rinci serta mendalam. Tujuannya untuk mendapatkan kebenaran yang utuh dan mendalam. Pada teknik ini informan akan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang proses pembinaan ormas, dan juga pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan ormas yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Yogyakarta. Terdapat beberapa informan pada penelitian ini, di mana informan yang ditetapkan adalah pihak yang mengetahui informasi dan pembinaan ormas.

2.2.1. Kepala Bidang (Poliyana Setiya Hati)

Kepala bidang menjadi informan yang cukup penting dalam penelitian ini, karena memberikan informasi mengenai kebijakan serta kegiatan pembinaan Ormas. Selain itu Kepala Bidang memiliki wawasan mengenai regulasi hingga perencanaan program yang dilakukan. Hal ini akan menambah informasi mengenai perbedaan program kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Politik Dalam Negri dan juga Ormas. Kepala Bidang juga dilibatkan untuk menjadi narasumber dalam kegiatan pembinaan terutama dalam diskusi ataupun seminar konsolidasi dan juga

koordinasi, kegiatan tersebut dilakukan untuk memotivasi ormas di Kota Yogyakarta yang belum terdaftar.

2.2.2. Ketua Tim Sub-bidang Ormas (Jati)

Narasumber lain yang juga terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan adalah Bu Jati. Informasi yang diberikan oleh Bu Jati mengenai proses perencanaan, proses kegiatan, hingga program pembinaan yang berkelanjutan lainnya. Selain itu Bu Jati memiliki banyak informasi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan untuk pembinaan ormas. Kegiatan pembinaan yang diberikan kepada ormas di Kota Yogyakarta cukup banyak, seperti pendidikan politik, seminar, pelatihan dan juga pemberdayaan terhadap ormas. Alasan lain menjadikan Bu Jati sebagai informan dalam penelitian ini, data yang didapat lebih dalam terutama pada proses penyiapan hingga pelaksanaan pembinaan. Dengan mewawancarai Bu Jati peneliti juga mendapat informasi mengenai metode atau kegiatan pembinaan apa yang kerap dilakukan.

2.2.3. *Surfeyor* Sengketa Ormas (Erik Setiawan)

Erik Setiawan bertugas untuk mengumpulkan data-data kegiatan ormas di lapangan. Sebagai *surfeyor* sengketa ormas tugas dari Erik Setiawan adalah mengumpulkan setiap data, membuat laporan kegiatan yang dilakukan untuk ormas, mendata ormas-ormas yang berpotensi menimbulkan masalah atau konflik. Di Bakesbangpol Kota Yogyakarta sub-bidang ormas memilik tiga tugas pokok yaitu, pengawasan, pembinaan dan juga pemberdayaan. Informasi yang diberikan oleh Erik Setiawan juga sangat penting, mulai dari jumlah ormas di Kota Yogyakarta, jumlah ormas yang terdaftar, jumlah kuota untuk mengikuti kegiatan pembinaan atau pemberdayaan yang dilakukan Bakesbangpol. Selain itu Erik Setiawan juga terlibat dalam kegiatan lapangan yaitu menjadi pembawa acara dalam kegiatan lapangan.

2.2.4. Staf Lapangan (Mateus Kristianto)

Mateus Kristianto adalah staf lapangan di sub-bidang ormas, di mana tugasnya selalu berkaitan dengan kegiatan lapangan. Di kegiatan pembinaan Mateus selalu dilibatkan sebai operator ataupun yang menyiapkan acara setiap kegiatan pembinaan ataupun kegiatan lain di Bakesbangpol Kota Yogyakarta. Mateus juga

salah satu staf yang memiliki interaksi paling banyak dengan ormas di Kota Yogyakarta, karena salah satu tugas lain yaitu untuk ikut serta dalam pengawasan ormas, selain itu informasi mengenai ormas juga lebih dalam terutama mengenai kriteria ormas yang dapat mengikuti kegiatan pembinaan di Bakesbangpol Kota Yogyakarta.

2.2.5. Ketua Ormas HWDI Kota Yogyakarta (Nenti)

Ormas menjadi salah satu informan ataupun narasumber pada penelitian ini, karena ormas menjadi pihak yang terlibat dan juga merasakan langsung bagaimana regulasi pengelolaan dan juga pembinaan yang ada di Bakesbangpol Kota Yogyakarta. Ormas pertama yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia). HWDI adalah salah satu ormas yang ada di Kota Yogyakarta dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Yogyakarta. Selaku ketua informasi yang di dapat cukup lengkap terutama mengenai regulasi mengenai pembinaan dan juga pengelolaan ormas terutama pada regulasi untuk menampung aspirasi, kepentingan ormas. Selain itu peneliti juga mendapat sudut pandang lain bagaimana Bakesbangpol menjalankan kegiatannya, apakah menyeluruh, apakah ormas aktif diajak berpartispasi dan lainnya. Dari HWDI juga memberikan informasi tambahan mengenai ormas di Kota Yogyakarta.

2.2.6. Ketua Ormas Difabel Demokrasi (Andreas)

Pak Andreas adalah ketua dari Ormas Difabel Demokrasi, ormas ini sendiri sudah berdiri sejak tahun 2022. Selain itu ormas ini juga terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Yogyakarta. Terutama mengenai pendidikan politik. Pak Andreas selaku ketua Difabel Demokrasi memberikan banyak informasi bagaimana proses kegiatan pembinaan Bakesbangpol Kota Yogyakarta dan juga menjelaskan bagaimana ormasnya menerapkan informasi dari kegiatan pembinaan kepada ormasnya. Selain itu Pak Andreas juga memberikan informasi mengenai kegiatan apa saja yang melibatkan ormas Difabel Demokrasi dan juga manfaatnya bagai ormas. Dengan informasi ini peneliti dapat mengetahui sudut pandang lain dari ormas yang terlibat ataupun mengikuti kegiatan pembinaan Bakesbangpol Kota Yogyakarta.

Tabel 2.1. Operasionalisasi Konsep

2.3. Operasionalisasi Konsep

Berikut tabel operasionalisasi konsep yang digunakan pada penelitian ini. Tabel ini digunakan untuk membantu peneliti untuk menggunakan konsep ke dalam indikator yang lebih sistematis sehingga peneliti dapat mengetahui fokus penelitian dengan pertanya-pertanyaan yang akan di ajukan pada informan.

	Rumusan Masalah	Konsep dan Definisi	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
	Apa saja kegiatan pembinaan yang dilakukan Bakesbangpol untuk pembangunan kapasitas ormas Kota Yogyakarta	"Organisasi Kemasyarakatan yang dibentuk masyarakat dengan berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila." BPK RI, (2013).			-Kapan Bakesbangpol mulai mengelola ormas di Kota Yogyakarta -Siapa saja yang terlibat dalam mengelola ormas di Bakesbangpol Kota Yogyakarta? -Ormas apa yang dikelola oleh Bakesbangpol? -Apakah ormas yang dikelola Bakesbangpol, dapat mengajukan pendapat ataupun masukan yang berkaitan kepentingan mereka kepada Bakesbangpol?	

			Aspirasi	Penyampaian Aspirasi	Bagaimana cara organisasi kemasyarakatan menyampaikan aspirasi atau usulan kepada Bakesbangpol?	
					Apakah terdapat mekanisme khusus yang disediakan Bakesbangpol untuk menampung aspirasi dari ormas?	
					Bagaimana Bakesbangpol menampung aspirasi yang disampaikan oleh organisasi kemasyarakatan? Apakah aspirasi tersebut disampaikan melalui forum, pertemuan, atau kegiatan pembinaan tertentu?	
					Apakah aspirasi dari organisasi kemasyarakatan menjadi pertimbangan dalam penyusunan program pembinaan ormas?	
			Kepentingan		Apa saja kepentingan atau tujuan utama yang biasanya dimiliki oleh organisasi	

					kemasyarakatan yang terdaftar di Bakesbangpol?	
					Apakah ormas sering menyampaikan kepentingan atau usulan tertentu kepada Bakesbangpol?	
					Apakah kegiatan yang dilakukan ormas biasanya mencerminkan kepentingan organisasi atau kelompok tertentu? Apakah pernah terjadi konflik kepentingan antara ormas dan pihak lain? Bagaimana Bakesbangpol mengatasi konflik antara ormas dan pihak lain? Apakah terdapat ormas yang sering terlibat konflik untuk mencapai kepentingan tertentu?	
	Rumusan Masalah	Konsep dan Definisi	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
	Apa saja kegiatan	Pembinaan: Pembinaan adalah suatu proses belajar			Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan	

	pembinaan yang dilakukan Bakesbangpol untuk pembangunan kapasitas ormas Kota Yogyakarta	dengan melepaskan hal – hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal- hal yang belum dimiliki.”Mangunhardjana, (1986)			Bakesbangpol terhadap organisasi kemasyarakatan?
			Informatif	Seminar Seminar biasanya dilakukan untuk menambah ilmu dengan narasumber yang membagikan informasi maupun pengalaman.	- Siapa pihak yang terlibat dengan kegiatan pembinaan ormas di Bakesbangpol? - Sejak Kapan kegiatan pembinaan dilakukan - Apakah ada kegiatan yang dilakukan oleh Bakesbangpol untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada para

					ormas yang menunjang narasumber selama program pembinaan Ormas. - Bagaimana kegiatan tersebut dilakukan
					-Apakah materi yang di sampaikan berkaitan dengan peningkatan kapasitas ormas di Yogyakarta - Apakah kegiatan tersebut rutin di lakukan?
			Partisipatif	Diskusi Kelompok "kelompok adalah pembicaraan terarah mengenai pokok permasalahan yang menjadi bahan pembinaan."	-Siapa saja yang dilibatkan untuk program ini? -Apakah pada program pembinaan ormas, Bakesbangpol pernah melakukan kegiatan untuk membahas permasalahan ormas?

				Mangunhardjana (1986)	-Apakah pada kegiatan tersebut para peserta ormas terlibat langsung? -Partisipasi seperti apa yang dilakukan peserta ormas? -Bagaimana program tersebut di lakukan? -Apakah program ini rutin di lakukan? -Apakah dalam kegiatan tersebut terdapat sesi diskusi atau pertukaran informasi antara peserta? -Bagaimana Bakesbangpol menilai manfaat kegiatan tersebut bagi organisasi kemasyarakatan yang mengikuti kegiatan tersebut?

			Eksperiensial	-*Training "Systematic educative process by which one learns new skills." CAPACITY DEVELOPMENT: A UNDP PRIMER , 2009).*	-Apakah Bakesbangpol menyediakan program untuk meningkatkan keterampilan secara kompetensi untuk para ormas? - Apakah kegiatan ini berkaitan dengan tugas dan juga fungsi ormas di pemerintahan? -Apakah ada kriteria ormas yang wajib mengikuti kegiatan pembinaan ini? -Bagaimana Bakesbangpol menentukan materi pelatihan yang diberikan kepada ormas? -Apakah pelatihan yang diberikan membantu meningkatkan kemampuan pengurus ormas dalam mengelola organisasi?

					-Bagaimana Bakesbangpol mengetahui bahwa pelatihan tersebut memberikan manfaat bagi ormas? Apakah Bakesbangpol melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan?
				-Coaching *A method of directing, instructing and training a person with the aim to achieve some goal or develop specific skills"CAPACITY DEVELOPMENT: A UNDP PRIMER , (2009)*	-Apakah Bakesbangpol memiliki program pembinaan yang mendampinga para peserta ormas? - Bagaimana Program tersebut dijalankan jika ada? -Siapa yang berperan dalam kegiatan pendampingan ini? -Apakah untuk kegiatan pendampingan ini, dibutuhkan tenaga ahli tertentu?

					-Apakah dalam kegiatan pembinaan ormas, Bakesbangpol membuka kegiatan untuk meningkatkan keahlian para anggota ormas? -Apakah program tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan di luar kegiatan sebagai peserta ormas? -Apakah pembimbingan tersebut membantu pengurus ormas dalam mengelola organisasi dengan lebih baik? -Apakah pembimbingan yang diberikan bertujuan membantu ormas mencapai tujuan organisasinya? -Apakah Bakesbangpol melakukan evaluasi terhadap

					kegiatan pembimbingan yang diberikan kepada ormas? -Apakah program tersebut dilakukan dengan jangka waktu yang singkat?
				-Mentoring *A process for the informal transmission of knowledge, social capital, and the psychosocial support perceived by the recipient as relevant to work, career, or professional development"* *CAPACITY DEVELOPMENT: A*	-Apakah Bakesbangpol memiliki program pendampingan seperti *mentoring* pada peserta ormas? - Siapa saja yang berperan dalam kegiatan ini jika ada? -Apa yang melatarbelakangi program ini di lakukan? -Apakah Kegiatan ini berkaitan dengan tugas atau fungsional ormas pada pemerintahan, atau menambah keahlian baru peserta ormas?

				UNDP PRIMER , (2009)	- Bagaimana bentuk interaksi yang dilakukan oleh mentor dan juga para peserta dalam kegiatan ini? -Apakah setiap peserta dalam kegiatan ini diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau berkonsultasi secara individu? - .

Tabel 2 1 Operasionalisasi Konsep

2.4. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data , Cara Analisis Data.

2.4.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan beberapa teknik utama untuk mendapatkan data yang menyeluruh, mendalam dan juga alamiah. Teknik pengumpulan datang yang Peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data menjadi penentu keberhasilan penelitian tersebut, karena hal ini berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Selain itu metode ini dipilih karena metode ini yang paling tepat dengan penelitian yang Peneliti lakukan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Berikut penjelasan teknik utama yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini.

A. Observasi

Observasi menjadi langkah awal dalam penelitian ini, di mana teknik observasi yang digunakan adalah observasi *nonpartisipan* karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya mengamati. Menurut Sugiyono (2013) observasi *nonpartisipan* adalah teknik penelitian di mana peneliti hanya sebagai pengamat independen. Metode ini yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Di mana Peneliti mengamati bagaimana Bakesbangpol Kota Yogyakarta melakukan kegiatan pembinaan kepada ormas, melalui buku laporan kegiatan pembinaan 2025 yang telah dilakukan. Selain itu peneliti mengamati regulasi untuk melibatkan ormas dalam kegiatan pembinaan melalui surat edaran dan juga undangan resmi Bakesbangpol. Lalu dalam observasi peneliti juga mengamati partisipasi ormas dalam kegiatan pembinaan melalui daftar hadir di buku laporan kegiatan pembinaan, selain itu peneliti juga mengamati narasumber yang diundang dan juga anggaran yang digunakan pada kegiatan pembinaan. .

B. Wawancara

Teknik pengumpulan selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2013) wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan

diperoleh. Untuk melakukan teknik pengumpulan data ini peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Di mana dalam penelitian terdapat tiga informan utama, di antaranya adalah Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian Bidang, dan juga pegawai yang terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan ormas. Untuk melakukan wawancara beberapa hal yang peneliti siapkan untuk mendapatkan data yang mendalam dan valid. Langkah pertama yang Peneliti siapkan adalah memastikan waktu yang tepat untuk melakukan proses wawancara dengan informan. Lalu hal berikutnya yang peneliti lakukan adalah menyiapkan beberapa barang seperti alat tulis, perekam suara hal ini bertujuan untuk merekam semua wawancara agar tidak ada informasi yang terlewat. Dan yang terakhir dan juga penting adalah membawa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

C. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menjadi teknik terakhir yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013), hasil penelitian akan jauh lebih kredibel apabila ada data pendukung seperti foto ataupun dokumen ilmiah. Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto laporan kegiatan pembinaan dan juga fasilitasi ormas tahun 2025, lalu dokumentasi daftar hadir ormas yang mengikuti kegiatan, notulen kegiatan pembinaan lalu dokumentasi kegiatan rapat yang dilakukan staf sub-bidang ormas. Selain dokumentasi dari buku laporan penulis juga mengambil dokumentasi kegiatan pembinaan melalui tangkap layar di sosial media ataupun *website* Bakesbangpol Kota Yogyakarta. Lalu dokumentasi dengan narasumber dan yang terakhir adalah transkrip wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

2.4.2. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013), terdapat dua jenis data di mana data tersebut adalah primer dan juga sekunder. Jenis data ini menjadi penentu dari keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Data primer sendiri adalah data yang di dapat langsung oleh subjek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung. Data sekunder biasanya berupa

dokumen ataupun sumber-sumber sebelumnya. Berikut penjelasan mengenai data primer dan sekunder.

A. Data Primer

   Data primer adalah data yang didapat langsung dari informan. Menurut Sugiyono (2013), data primer ada data yang tingkat keasliannya lebih baik karena didapat langsung oleh sumbernya. Data primer ini bisa didapatkan dari wawancara. Data wawancara ini peneliti dapat melalui informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu staf Bakesbangpol Kota Yogyakarta dan juga ketua ormas HWDI dan Difabel Demokrasi.

B. Data Sekunder

   Data Sekunder merupakan data yang didapat dari literatur, dokumen atau media digital yang membantu menguatkan data primer yang didapat. Menurut Sugiyono (2013), data sekunder merupakan data yang digunakan untuk memperkuat data primer yang dimiliki. Peneliti menggunakan data pendukung yang lain yaitu data dari *website* dan juga sosial media dari Bakesbangpol Kota Yogyakarta, di mana terdapat beberapa gambar dari kegiatan pembinaan yang telah dilakukan. Selain itu penulis juga mendapat data tambahan lain melalui buku laporan kegiatan pembinaan. Di dalam buku laporan tersebut terdapat laporan kegiatan, laporan anggaran, dokumentasi rapat dan juga kegiatan pembinaan yang telah dilakukan. Dari data ini akan membantu menguatkan hasil wawancara apakah kegiatan tersebut benar di lakukan.

2..4.3. Cara Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif dari Miles dan Huberman (1984), di mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus hingga mendapatkan jawaban yang memuaskan. Sugiyono, (2013). Dalam penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data secara interaktif melalui wawancara dengan narasumber, yaitu staf Bakesbangpol Kota Yogyakarta dan Ketua Ormas HWDI (Himpunan Wanita Difabel

Indonesia) serta Difabel Demokrasi. Untuk mendapatkan data yang memuaskan yaitu data mengenai kegiatan pembinaan ormas. Dalam melakukan analisis ini terdapat tiga tahapan di antaranya adalah reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

A. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013), mereduksi data adalah memilih hal – hal yang pokok dan memfokuskan pada yang penting dengan cara mencari tema dan juga polanya. Penyajian Data. Data yang telah di reduksi akan di sajikan ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Menurut Sugiono (2013),data dapat diuraikan menjadi lebih singkat dalam bentuk bagan, uraian ataupun hubungan antar kategori. Pada penelitian ini data yang didapat disajikan dengan memisahkan temuan berdasarkan kategori, seperti keterkaitan antara pembinaan dengan metode pembinaan yang digunakan. Dalam penelitian ini data direduksi dengan cara menyeleksi, memfokuskan dan juga menyederhanakan hasil wawancara, observasi yang mendalam dan juga dokumentasi. Proses reduksi data ini dilakukan untuk memfokus data yang relevan dipakai pada penelitian ini. Adapun data relevan yang di maksud adalah data mengenai kegiatan pembinaan ormas dan juga kegiatan lain untuk pemberdayaan ormas di Kota Yogyakarta.

B. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data di mana data yang akan disajikan telah direduksi dan akan disusun dalam bentuk uraian naratif, kutipan dari wawancara dan juga tabel. Hal ini dilakukan untuk membantu mempermudah untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan. Pada penelitian ini data yang didapat akan disajikan terpisah dan dimasukkan dalam kategori tertentu di bagian temuan. Yaitu mengenai regulasi ormas dan juga pembinaan ormas di Kota Yogyakarta.

C. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan telah dibangun saat pengumpulan data, namun kesimpulan tersebut bersifat sementara, maka dari diperlukan verifikasi data. Dalam melakukan

verifikasi akan dilakukan pengecekan ulang dari data yang ditemukan di lapangan yaitu melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

2.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bakesbangpol Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Sultan Agung Nomor 133, Gunungketur Pakualaman Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian dilakukan secara purposive, karena Bakesbangpol Kota Yogyakarta dapat memberikan data yang relevan untuk penelitian ini. Bakesbangpol Kota Yogyakarta baru memiliki kantor sendiri pada tahun 2021, karena sebelumnya masih bergabung dengan Kantor Wali Kota Yogyakarta. Bakesbangpol Kota Yogyakarta juga aktif dalam mendokumentasikan kegiatan pembinaan yang dilakukan dan dipublikasikan melalui media sosial serta *website* Bakesbangpol Kota Yogyakarta. Salah satu kegiatan pembinaan yang aktif dipublikasikan oleh Bakesbangpol adalah kegiatan pembinaan terhadap ormas. Sejak tahun 2021pembinaa telah di lakukan dan ormas yang terdaftar cukup banyak yaitu 160 ormas. Bakesbangpol Kota Yogyakarta tidak hanya melakukan pembinaan terhadap ormas namun juga melakukan pengawasan serta pemberdayaan.

2.6. Deskripsi Subjek Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan subjek penelitian, yaitu Bakesbangpol Kota Yogyakarta yang melakukan kegiatan pembinaan pada ormas di Kota Yogyakarta. Fokus utama pembahasan ini berfokus pada apa saja kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Bakebangpol terhadap Ormas di Kota Yogyakarta. Selain itu subjek tambahan pada penelitian ini adalah ormas yang mengikuti kegiatan pembinaan. Terdapat dua ormas yang menjadi subjek penelitian di antaranya adalah Ketua HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) dan juga ketua Difabel Demokrasi. Subjek tambahan ini diperlukan untuk memastikan apakah kegiatan pembinaan benar dilakukan, dan apakah kegiatan pembinaan berdampak pada ormas mereka atau tidak.

2.6.1. Profil Bakesbangpol Kota Yogyakarta

Gambar 2.1. Logo Bakesbangpol Kota Yogyakarta



Sumber: Tangkapan Layar Sosial Media @kesbangpolkotayogykarta

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta atau yang dikenal sebagai Bakesbangpol merupakan organisasi perangkat pemerintahan yang berfungsi untuk membantu tugas Wali Kota dalam urusan pemerintahan umum. Pada tahun 2020 Bakesbangpol Kota Yogyakarta masih menyatu dengan Kantor Wali Kota Yogyakarta, dan mulai berdiri sendiri pada tahun 2021. Setelah mulai berdiri dan memiliki kantor sendiri Bakesbangpol Kota Yogyakarta mulai melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 36 Tahun 2023. Untuk melaksanakan urusan tersebut Bakesbangpol terdiri dari Sekretariat, Bidang Kesatuan Bangsa dan Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Masyarakat.

Sebelum menjadi Bakesbangpol Kota Yogyakarta, pada tahun 2009 hingga 2019 Bakesbangapol bernama Kantor Kesatuan Bangsa. Namun pada tahun 2020 naik menjadi eselon III yang sebelumnya hanya eselon III. Dan pada tahun 2021 terbentuk Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta. Sejak berdiri pada tahun 2021 Bakesbangpol telah memulai setiap kegiatannya terutama pada sub-bidang ormas, di mana kegiatan pembinaan, pemberdayaan dan juga pengawasan telah dimulai pada tahun 2021 hingga sekarang. Saat ini Bakesbangpol Kota Yogyakarta telah memiliki 160 ormas yang telah terdaftar. Meskipun terbilang baru Bakesbangpol kota Yogyakarta memiliki program yang

tidak ada di Bakesbangpol lain di Yogyakarta, yaitu Ormas *Award* di mana kegiatan ini dilakukan untuk mengapresiasi ormas di Yogyakarta.

2.6.2. Visi dan Misi

Dalam menjalankan tugas sebagai lembaga organisasi yang membantu pemerintahan Kota Yogyakarta, Bakesbangpol Kota Yogyakarta melaksanakan tugasnya dengan berlandaskan Visi dan Misi. Berikut Visi dan Misi dari Bakesbangpol Kota Yogyakarta:

Visi Bakesbangpol Kota Yogyakarta

"Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Pariwisata Berbasis Budaya dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan." (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta,2023)

Misi Bakesbangpol Kota Yogyakarta

1. Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, Kota Budaya dan Kota Perjuangan
2. Mewujudkan daya saing Kota Yogyakarta yang unggul dalam pelayanan jasa
3. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang nyaman dan ramah lingkungan
4. Mewujudkan masyarakat Kota Yogyakarta yang bermoral, beretika, beradab dan berbudaya
5. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), *clean government* (pemerintah yang bersih), berkeadilan, demokratis dan berlandaskan hukum. (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta,2023)

2.6.3. Bidang Kegiatan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta

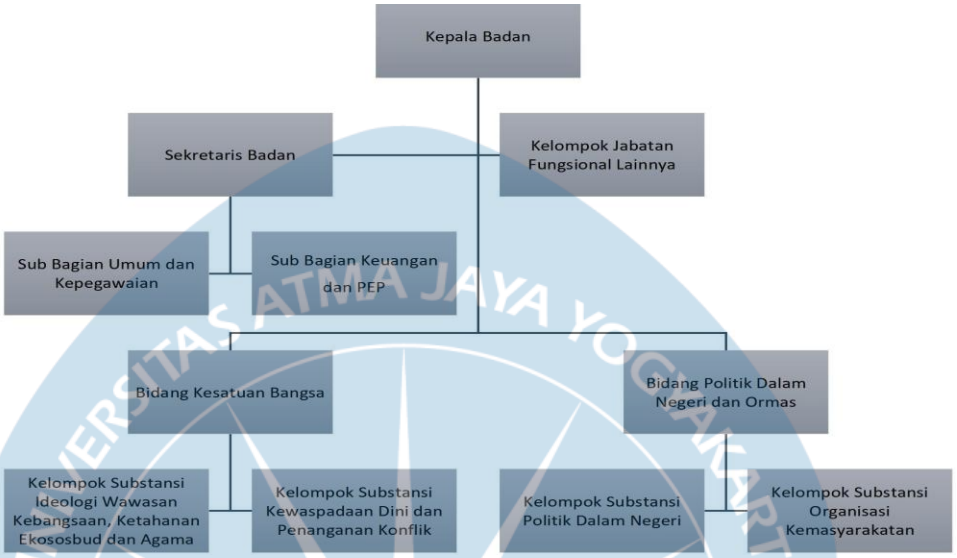
Berdasarkan Renstra tahun 2023- 2026, Bakesbangpol memiliki tugas dalam membantu Wali Kota Yogyakarta hal ini termuat dalam peraturan Nomor 114 tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik,2023). Tugas Bakesbangpol adalah membantu pemerintah daerah yaitu Wali Kota dalam mengkoordinasi perencanaan urusan penyelenggaraan bidang Kesatuan Bangsa dan Politik dan juga membantu dalam perumusan kebijakan di Bidang Bangsa dan Politik.

Tugas lain Bakesbangpol Kota Yogyakarta dalam membantu pemerintahan Kota meliputi perumusan dan juga pelaksanaan kebijakan terkait pembinaan Ideologi Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Ketahanan Nasional. Selain itu Bakesbangpol Kota Yogyakarta juga bertugas untuk pembinaan serta pengawasan ormas, penanganan konflik sosial serta pelaksanaan koordinasi dengan instansi lain untuk menjaga stabilitas keamanan dan juga persatuan masyarakat Kota Yogyakarta. Untuk melaksanakan tugas dalam membantu pemerintahan Kota, Bakesbangpol Kota Yogyakarta membagi tugas dalam bentuk struktur organisasi. Fungsinya untuk mempermudah dalam pembagian tugas, wewenang dan juga tanggung jawab. Dengan struktur organisasi tentunya akan membantu dalam perannya masing-masing.

2.6.4. Struktur Organisasi

Bakesbangpol Kota Yogyakarta memiliki pembagian tugas sesuai dengan bidangnya. Pembagian tugas ini dibuat dalam bentuk struktur organisasi, berikut gambar struktur organisasi di Bakesbangpol Kota Yogyakarta yang ada di Rencana Strategis tahun 2023 melalui *website* Bakesbangpol Kota Yogyakarta.

Gambar 2.2. Struktur Organisasi



Sumber: Rencana Strategis 2023 Bakesbangpol Kota Yogyakarta

2.6.7. Profil Sub-bidang Organisasi Masyarakat

Bakesbangpol Kota Yogyakarta memiliki sub-bidang yang berfokus untuk mengelola ormas yaitu, sub-bidang organisasi kemasyarakatan. Sub-bidang organisasi kemasyarakatan di Bakesbangpol Kota Yogyakarta memiliki tugas pokok utama yaitu pengawasan ormas, pembinaan ormas dan yang terakhir adalah pemberdayaan ormas. Sub-bidang ini memiliki peran penting untuk menjaga keamanan dan juga persatuan ormas di Kota Yogyakarta. Karena ormas juga memiliki peran sebagai jembatan pemerintah dan masyarakat. Maka dari itu ormas di Kota Yogyakarta perlu dikelola melalui tugas poko dari sub-bidang ini.

2.6.8. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat enam subjek penelitian, empat subjek penelitian yang dipilih berasal dari staf di sub-bidang Bakesbangpol Kota Yogyakarta. Adapun subjek penelitian lain yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu ketua dari ormas HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) dan juga ketua ormas Difabel Demokrasi. HWDI sendiri merupakan ormas yang cukup besar di Kota Yogyakarta dan memiliki banyak anggota. Banyaknya

anggota di HWDI membuat ormas ini terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan wilayah, dan yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah ormas HWDI Kota Yogyakarta. Ormas ini telah terdaftar di Bakesbangpol Kota Yogyakarta dan telah mengikuti kegiatan pembinaan. Selain HWDI ormas lain yang menjadi narasumber adalah ketua ormas Difabel Demokrasi, organisasi yang bergerak untuk menyetarakan teman difabel dalam mendapatkan kesamaan politik. Ormas ini telah aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Bakesbangpol Kota Yogyakarta dari tahun 2022 hingga saat ini. Berikut tabel yang akan memberikan informasi lebih lengkap mengenai subjek pada penelitian ini :

Tabel 1.2. Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Poliyana Setiya Hati	Kepala Bidang Politik Dalam Negri dan Organisasi Masyarakat	Bertugas mengkoordinasi setiap staf, mengetahui kebijakan untuk melakukan kegiatan pembinaan ormas, pemberdayaan dan juga pengawasan ormas. Tidak hanya itu Kepala Bidang memiliki peran ganda sebagai Kepala Sub Bidang Politik Dalam Negeri dan Ormas.
2.	Jati	Ketua Tim Sub Sub-Bidang Organisasi Masyarakat	Bertugas sebagai ketua Sub-bidang Ormas, banyak informasi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan untuk pembinaan ormas, data yang didapat akan lebih dalam terutama pada proses penyiapan hingga pelaksanaan pembinaan. Selain itu juga memiliki informasi mengenai metode atau kegiatan pembinaan apa yang kerap dilakukan. Mengetahui informasi

			mengenai kriteria ormas yang dapat mengikuti kegiatan pembinaan, jumlah ormas yang mengikuti kegiatan dan juga untuk mendapatkan informasi mengenai intensitas kegiatan pembinaan yang dilakukan setiap bulannya.
3.	Erik Setiawan	*Surfeyor* Sengketa Ormas	Bertugas untuk mengumpulkan data lapangan dalam setiap kegiatan. Terutama dalam kegiatan pengawasan dan juga pembinaan ormas. Dalam kegiatan pembinaan Pak Erik juga dilibatkan menjadi pembawa acara untuk kegiatan pembinaan Ormas. Selain itu dapat memberikan informasi detail mengenai kondisi ormas melalui data – data yang telah dikumpulkan selama menjadi *surfeyor* ormas.
4.	Mateus Kristianto	Staf Sub Bidang Ormas	Staf lapangan di sub-bidang ormas, ikut langsung dalam kegiatan pembinaan dan juga bertugas untuk menyiapkan setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh Bakesbangpol mulai dari pembinaan hingga kegiatan FGD. Mengetahui bagaimana partisipasi setiap ormas dalam kegiatan yang diadakan Bakesbangpol.

5.	Nenti	Ketua Ormas HWDI Kota Yogyakarta	Sebagai ketua HWDI Kota Yogyakarta, mendapatkan informasi langsung mengenai kegiatan pembinaan dan juga kegiatan lain yang di Bakesbangpol Kota Yogyakarta. Pernah ikut serta dalam program perencanaan kegiatan pembinaan melalui FGD yang diadakan oleh Bakesbangpol Kota Yogyakarta.
6.	Andreas	Ketua Ormas Difabel Demokrasi	Ketua dari ormas Difabel Demokrasi, selain itu memiliki relasi yang cukup baik dan selalu di undang dalam kegiatan pembinaan Bakesbangpol dan juga evaluasi kegiatan melalui FGD yang diadakan Bakesbangpol setiap akhir tahun. Sudah terlibat dengan kegiatan Bakesbangpol sejak tahun 2022 dan aktif hingga sekarang.

Tabel 2 2 Subjek Penelitian

Setelah menjelaskan metode dan juga subjek penelitian, Bab selanjutnya akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan melalui metode penelitian ini. Selain itu pada bab ini temuan yang didapat akan di bahas dengan menggunakan konsep yang di pakai pada penelitian ini yaitu konsep pembinaan menurut Mangunhardjana (1986) dan ormas menurut Undang-Undang No.17 tahun 2013. Selain itu pada bagian pembahasan akan ada perbandingan antara tinjauan pustaka.